

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP PGRI LUMBIR, BANYUMAS

FACTORS THAT INFLUENCE STUDENTS' INTEREST IN LEARNING SOCIAL STUDIES IN JUNIOR HIGH SCHOOL PGRI LUMBIR, BANYUMAS

Febby Andar Susilo, Supardi

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: febbyandar.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir, Banyumas. Penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP PGRI Lumbir, Banyumas yang berjumlah 133 siswa, dengan pengambilan sampel total sebanyak 100 siswa yang merespon angket sebagai alat pengumpulan data primer. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir, Banyumas meliputi beberapa faktor, diantaranya faktor kesehatan sebesar 33%, faktor perhatian sebesar 60%, faktor motivasi sebesar 59%, faktor keluarga sebesar 37%, faktor sekolah sebesar 39%, dan faktor masyarakat sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian merupakan faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir, Banyumas.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to determine the factors that influence student interest in learning social studies at SMP PGRI Lumbir, Banyumas. This study used a survey with a quantitative descriptive approach. The population in this study included all students of SMP PGRI Lumbir, Banyumas which amounted to 133 students, with a total sampling of 100 students who responded to the questionnaire as a primary data collection tool. The instrument validity test used Pearson product moment correlation and the reliability test used Cronbach's alpha formula. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that the factors that influence student interest in learning social studies at SMP PGRI Lumbir, Banyumas include several factors, including health factors by 33%, attention factors by 60%, motivation factors by 59%, family factors by 37%, school factors by 39%, and community factors by 31%. This shows that attention is the factor that most influences students' interest in learning social studies at SMP PGRI Lumbir, Banyumas.

Keywords: Factors, Learning Interest, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah elemen krusial bagi kehidupan setiap individu, sebab pendidikan berperan dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Secara umum pendidikan berfungsi mengembangkan beragam kecakapan manusia, mewariskan kebudayaan dari satu turunan ke turunan selanjutnya, mengembangkan beragam kecakapan hidup, karakter, menyiapkan anak menjadi individu yang dapat menyelesaikan tugas hidupnya serta memenuhi berbagai

kebutuhan hidup dirinya (Haderani, 2018, p. 49). Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui berbagai jalur, baik secara formal, nonformal, ataupun informal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang sistematis serta memiliki tingkatan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan yang ada di luar jalur pendidikan formal dan dapat diselenggarakan secara sistematis dan

bertingkat, sedangkan pendidikan informal ialah jalur pendidikan di keluarga serta lingkungan. Sekolah ialah salah satu institusi pendidikan resmi yang ada di Indonesia. Sekolah ialah lembaga formal tempat siswa memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan serta potensinya. Melalui sekolah siswa dapat belajar banyak hal seperti melatih kemampuan akademik dengan mengasah kemampuan hafalan, analisis, memecahkan masalah, dan logika (Haderani, 2018, p. 47).

Belajar ialah upaya yang dilaksanakan seseorang, baik lewat pengalamannya sendiri atau melalui interaksi dengan lingkungannya guna mendapatkan perubahan perilaku yang baru (Slameto, 2015: 2). Belajar terjadi sebab ada interaksi antara seseorang bersama lingkungannya. Pada proses pembelajaran, hal ini dapat digambarkan melalui interaksi antara siswa bersama guru atau siswa bersama lingkungannya. Akibat interaksi tersebut terjadi perubahan perilaku yang dapat menimbulkan pengalaman baik wawasan, perbuatan, atau keahlian (Rosyid et al., 2019, p. 3). Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika tercapainya tingkat belajar yang tinggi, baik sebagai individu maupun kelompok, serta perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2013, pp. 105-106). Hasil yang dicapai setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ialah prestasi belajar (Syafi'i et al., 2018, p. 116).

Prestasi belajar dapat diukur melalui sebuah tes, salah satunya melalui PISA. PISA atau *Programme for International Student Assessment* ialah program internasional yang diadakan tiga tahun sekali oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) guna menguji kapasitas dan wawasan membaca, matematika, serta sains siswa berumur 15 tahun (Suprayitno, 2019, pp. 2-3). Pada PISA 2018, kemampuan sains Indonesia ada pada urutan ke-71 dari 79 negara peserta. Hal ini menandakan prestasi siswa Indonesia masih belum optimal. Selain itu, kemampuan siswa Indonesia juga masih di bawah siswa negara ASEAN. Dibanding rata-rata ASEAN, skor kemampuan sains PISA Indonesia lebih rendah 37 poin, yaitu 396 sedangkan ASEAN 433. Sementara itu, skor rata-rata OECD adalah 488 (Suprayitno, 2019, pp. 52-53).

Dalam proses pencapaian prestasi belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah minat (Dalyono, 2015, p. 57). Minat ialah perasaan suka atau tertarik pada

sesuatu atau aktivitas seseorang yang memotivasinya guna menjalankan sesuatu (Zulqarnain et al., 2021, p. 23). Minat yang besar dalam belajar akan membawa prestasi yang tinggi, sementara kurangnya minat dalam pembelajaran akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2015, p. 57). Dalam kegiatan pembelajaran, minat merupakan sesuatu yang penting supaya tahap pembelajaran bisa berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2010, p. 82) yang mengatakan "Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal sebab tidak adanya minat". Siswa yang minat belajarnya tinggi akan lebih rajin dan lebih memperhatikan materi pembelajaran sehingga penyajian materi lebih optimal, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah membuat proses pembelajaran kurang optimal (Lie & Triposa, 2021, p. 115).

Minat belajar bisa terpengaruh oleh banyak hal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa bisa dibedakan dalam 2 kategori: 1) faktor internal, yakni faktor dalam diri siswa mencakup faktor jasmaniah seperti kesehatan dan faktor psikologis seperti perhatian dan motivasi; 2) faktor eksternal, yakni faktor di luar diri siswa mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015, p. 54). Minat pada siswa dapat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Pasal 37 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS ialah mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar serta menengah, termasuk Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Pembelajaran IPS di SMP ialah pembelajaran yang sifatnya terpadu (*integrated*), meliputi materi ajar geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi (Syaharuddin & Mutiani, 2020, p. 17). Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP PGRI Lumbar masih bersifat konvensional, yakni dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung keaktifan dan partisipasi siswa masih kurang. Hal ini terlihat pada siswa lebih banyak diam ketika pembelajaran berlangsung dan malu untuk bertanya sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Padahal, minat belajar dapat diekspresikan oleh siswa dengan berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran (Korompot et al., 2020, p. 41).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada 25 siswa SMP PGRI Lumbr secara acak, diketahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPS masuk pada kategori sedang. Terbukti dengan 1 siswa (4%) pada kategori sangat tinggi, 7 siswa (28%) pada kategori tinggi, 8 siswa (32%) pada kategori sedang, 5 siswa (32%) pada kategori rendah, dan 4 siswa (16%) pada kategori sangat rendah. Meskipun siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPS, namun ketertarikan dan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Terlihat ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang melamun sehingga fokus siswa belum sepenuhnya terpusat pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada saat siswa diminta kerjakan soal di depan kelas mereka enggan melakukannya. Hal ini memperlihatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS cukup beragam.

Hasil penelitian Tri (2022) di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII masih belum baik. Hal ini disebabkan siswa menyukai pembelajaran IPS, menikmati diskusi di kelas, memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas, serta selalu berhasil menyelesaikan tugas, namun tidak semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak semua siswa memperhatikan pembelajaran, serta mengerjakan tugas secara kelompok. Begitu pula dengan penelitian Yennita (2015), bahwa minat siswa SMPN 3 Gunung Tuleh terhadap pembelajaran IPS masih kurang. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran IPS, siswa tidak memiliki ketertarikan untuk belajar IPS, siswa tidak merasa senang untuk belajar IPS, siswa belum menyadari manfaat mempelajari IPS untuk memenuhi kebutuhan dan cita-citanya, serta dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, yakni pembelajaran konvensional, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media apapun.

Keberagaman minat siswa SMP PGRI Lumbr dalam pembelajaran IPS belum diketahui faktor yang mempengaruhinya, sehingga sesuai fakta tersebut peneliti hendak melakukan penelitian yang membahas faktor-

faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang dikemas dalam judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbr, Banyumas”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) secara sederhana artinya ketertarikan serta gairah yang kuat atau keinginan yang kuat pada sesuatu (Syah, 2017, p. 133). Minat ialah kecenderungan konstan guna perhatikan sebuah aktivitas dan mengingatnya (Djamarah, 2008, p. 166). Siapa pun yang tertarik pada aktivitas apapun akan terus-menerus dan dengan senang hati memperhatikan aktivitas tersebut. Minat belajar siswa ialah ketertarikan yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik itu di rumah, di sekolah, ataupun dalam lingkungan masyarakat (Hadis, 2006, p. 44). Siswa yang merasa tertarik lakukan kegiatan belajar akan memperlihatkan perilaku yang baik terhadap pembelajaran. Hal tersebut terwujud dalam perilaku siswa berupa semangat, rajin, tekun, aktif, kreatif, dan produktif guna laksanakan kegiatan serta selesaikan tugas, tidak kenal lelah atau bosan pada belajar, senang serta antusias pada belajar, dan menganggap belajar menjadi kesukaan serta bagian dari hidupnya. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat pada belajar akan memperlihatkan sikap dan perilaku yang buruk, seperti ketidakpedulian terhadap belajar, kegiatan belajar dipandang sebagai beban, merasa lelah, dan bosan (Hadis, 2006, p. 44). Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran minat sangat diperlukan agar siswa dapat menunjukkan sikap perhatian dan berpartisipasi aktif ketika mengikuti suatu pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar bisa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2015, p. 54-72). Faktor intern ialah faktor yang berada dalam diri siswa yang sedang belajar, dan faktor ekstern ialah faktor yang berada di luar diri siswa.

1) Faktor intern

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani ialah kesanggupan serta kemampuan seseorang guna lakukan suatu pekerjaan atau aktivitas, meningkatkan kinerja tanpa alami kelelahan yang signifikan (Mukholid, 2007, p. 3). Sehat artinya seluruh tubuh dalam kondisi baik dan bebas dari kelainan. Kesehatan individu dapat mempengaruhi belajarnya, karena jika kesehatan individu terganggu maka aktivitas belajar pun bisa terhambat. Di sisi lain, ia akan merasa lekas penat, kehilangan semangat, mudah pusing, mengantuk bila badan lemah, anemia, atau terdapat gangguan atau keganjilan pada fungsi indra tubuhnya. Supaya individu bisa belajar dengan baik maka ia harus menjamin kesehatan jasmaninya dengan selalu memperhatikan ketentuan berkaitan dengan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, istirahat, serta beribadah (Slameto, 2015, p. 54-55).

b) Faktor Perhatian

Perhatian ialah aktivitas jiwa yang dipertinggi, jiwa terfokus pada suatu objek, benda, atau sekelompok objek (Slameto, 2015, p. 56). Perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Siswa dianggap menunjukkan perhatian terhadap suatu mata pelajaran jika ia memusatkan perhatiannya dengan mengarahkan pandangan ke depan guna mencermati materi yang diajarkan guru, memfokuskan pemahaman dan ketajaman jiwanya guna menangkap dan menguasai materi pelajaran (Hadis, 2006, p. 22). Agar mencapai hasil belajar yang optimal, siswa perlu memperhatikan materi yang dipelajarinya. Apabila materi yang diajarkan tidak menarik minat siswa, rasa bosan bisa muncul dan mengakibatkan siswa kehilangan minatnya dalam belajar. Untuk menjamin siswa belajar dengan baik, usahakan untuk tetap fokus pada materi dengan mempelajari pelajaran berdasarkan hobi atau bakatnya (Slameto, 2015, p. 56).

c) Faktor Motivasi

Motivasi ialah suatu energi penggerak atau pendorong yang muncul baik dari dalam atau luar diri individu guna berbuat sesuatu. Motivasi yang

timbul dari dalam diri (intrinsik) ialah motivasi yang timbul dari lubuk hati yang paling dalam, biasanya karena adanya kesadaran akan pentingnya suatu hal atau dapat disebabkan oleh bakat. Motivasi yang timbul dari luar (ekstrinsik) ialah perangsang yang hadir dari luar diri (lingkungan), seperti orang tua, guru, teman, serta masyarakat. Siswa yang motivasinya tinggi tentu menjalani seluruh aktivitas belajarnya dengan giat dan antusias, sementara siswa yang motivasinya rendah akan cenderung kehilangan antusias bahkan enggan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pelajaran (Dalyono, 2015, p. 57). Siswa yang termotivasi belajar tampak dari hasrat dan keinginannya untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan akan belajar, angan-angan atau cita-cita masa depan, terdapat penghargaan pada belajar, terdapat aktivitas yang menarik pada kegiatan belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung (Uno, 2014, p. 23).

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan fondasi dasar bagi proses belajar di lingkungan sekolah dan masyarakat (Sukmadinata, 2003, p. 163). Lingkungan keluarga berperan penting dalam menciptakan kepribadian anak, sebab lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan anak dimulai dan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa (Djaali, 2012, p. 99). Adapun faktor keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut (Slameto, 2015, p. 60):

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua

b) Faktor sekolah

Lingkungan pendidikan sekolah tumbuh setelah hadirnya pendidikan keluarga. Di sekolah, guru berkedudukan sebagai pengganti orang tua untuk meneruskan pendidikan yang telah dilaksanakan bersama orang tua di rumah. Bedanya, jika keluarga bersifat informal, maka sekolah ialah lembaga

pendidikan yang bersifat formal (Siregar et al., 2021, p. 62). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti berikut (Slameto, 2015, p. 65):

- (1) Metode mengajar
- (2) Relasi guru dengan siswa
- (3) Relasi siswa dengan siswa
- (4) Alat pembelajaran
- (5) Keadaan gedung
- (6) Pekerjaan rumah

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah tempat di mana keterampilan dan pengalaman dapat diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan diri (Siregar et al., 2021, p. 65). Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan siswa, baik secara positif maupun negatif tergantung dari keberadaan siswa di masyarakat. Maka dari itu, peran masyarakat menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran (Purba et al., 2022, p. 23). Adapun faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut (Slameto, 2015, p. 70):

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Media massa
- (3) Teman bergaul
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat

Semua faktor di atas dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi dalam menentukan minat belajar siswa. Maka dari itu, penting bagi guru memahami faktor-faktor tersebut dan memperhatikannya saat mengembangkan strategi belajar siswa yang efektif. Pada penelitian ini, diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS yang mencakup faktor internal kesehatan, perhatian, dan motivasi, serta faktor eksternal mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pembelajaran IPS

IPS atau studi sosial menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* dalam (Supardi, 2015, p. 182) adalah:

Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well

as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa IPS ialah mata pelajaran terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan warga negara agar menjadi warga negara yang baik. Di sekolah, IPS ialah mata pelajaran yang terkoordinasi dan secara sistematis mengacu pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta humaniora, matematika, dan ilmu alam.

IPS pada pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan pengintegrasian berbagai mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa, sehingga pengorganisasian materi pembelajaran menyesuaikan dengan lingkungan (Sapriya, 2015, pp. 7-8). Hal ini menandakan bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki ciri khas terpadu atau integrasi ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu ialah pendekatan pembelajaran yang secara sadar memadukan berbagai aspek, baik di dalam maupun antarmata pelajaran. Melalui integrasi ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, menjadikan pembelajaran bermakna bagi mereka (Susanto, 2014, pp. 285-289).

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, baik masalah pribadi atau sosial, serta kemampuan mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2015, p. 12). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk mendukung dan melatih siswa mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara holistik dari berbagai sudut pandang (Supardan, 2015, p. 17).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka IPS tidak hanya fokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada mengembangkan

kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan pembelajaran terpadu menekankan pada pentingnya penyajian konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran IPS menjadi pengalaman bermakna bagi siswa, bukan sekedar informasi. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap realitas sosial disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Survei digunakan guna mengumpulkan data terhadap populasi banyak ataupun sedikit, namun data yang diteliti ialah hasil dari sampel yang ditarik dari populasi dengan angket sebagai alat pengumpulan informasi (Sugiyono, 2021, p. 58). Penelitian survei dimaksudkan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir, Banyumas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Lumbir yang berlokasi di Jalan Raya Cingebul, Lumbir, Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 – Juli 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di penelitian ini yakni semua siswa di SMP PGRI Lumbir yang berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sampel total atau sensus, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 133 siswa. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif sedikit.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi dua cara, yakni angket dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket menggunakan skala likert dengan lima opsi jawaban, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yakni analisis data dengan memaparkan data yang didapat tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis data dipaparkan dalam

bentuk *mean (M)*, *median (Me)*, *modus (Mo)*, standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, serta tabel kategori kecenderungan variabel. Berikut langkah-langkah menghitung analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini ada satu variabel, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diwakili oleh faktor internal dan eksternal, mencakup faktor kesehatan, perhatian, motivasi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil analisis data untuk tiap-tiap faktor ialah sebagai berikut:

1. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 6 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 12, skor tertinggi 25, *mean* 19,45, *median* 20, *modus* 20, standar deviasi 2,476, *Mean ideal (Mi)* 18,5, serta *Standar Deviasi ideal (SDi)* 2,2.

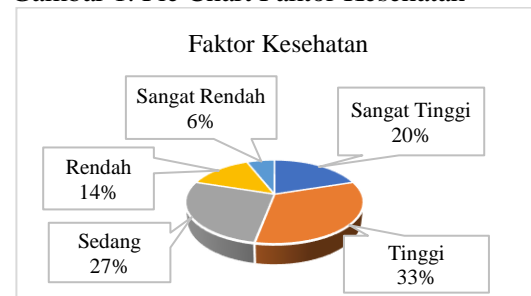
Faktor kesehatan yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Faktor Kesehatan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 21,8$	20	20%	Sangat Tinggi
2.	$19,6 < X \leq 21,8$	33	33%	Tinggi
3.	$17,4 < X \leq 19,6$	27	27%	Sedang
4.	$15,2 < X \leq 17,4$	14	14%	Rendah
5.	$X \leq 15,2$	6	6%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut:

Gambar 1. Pie Chart Faktor Kesehatan



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor kesehatan yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kategori sangat tinggi ada 20 siswa (20%), kategori tinggi ada 33 siswa (33%), kategori sedang ada 27 siswa (27%), kategori rendah ada 14 siswa (14 %), dan kategori sangat rendah ada 6 siswa (6%). Dengan demikian, faktor kesehatan yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi yaitu 33%.

2. Faktor Perhatian

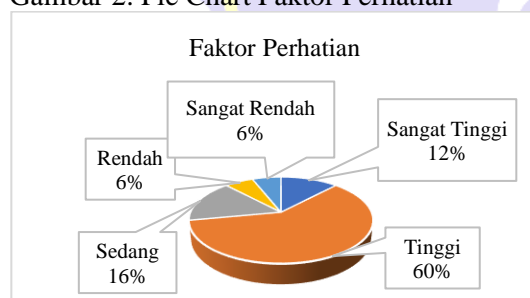
Faktor perhatian yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 3 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 3, skor tertinggi 13, *mean* 9,09, *median* 9, *modus* 10, standar deviasi 1,907, *Mean ideal* (Mi) 8, serta *Standar Deviasi ideal* (SDi) 1,7.

Faktor perhatian yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Faktor Perhatian

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 10,55$	12	12%	Sangat Tinggi
2.	$8,85 < X \leq 10,55$	60	60%	Tinggi
3.	$7,15 < X \leq 8,85$	16	16%	Sedang
4.	$5,45 < X \leq 7,15$	6	6%	Rendah
5.	$X \leq 5,45$	6	6%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut: Gambar 2. Pie Chart Faktor Perhatian



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor perhatian yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kategori sangat tinggi ada 12 siswa (12%),

kategori tinggi ada 60 siswa (60%), kategori sedang ada 16 siswa (16%), kategori rendah ada 6 siswa (6%), dan kategori sangat rendah ada 6 siswa (6%). Dengan demikian, faktor perhatian yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi yaitu 60%.

3. Faktor Motivasi

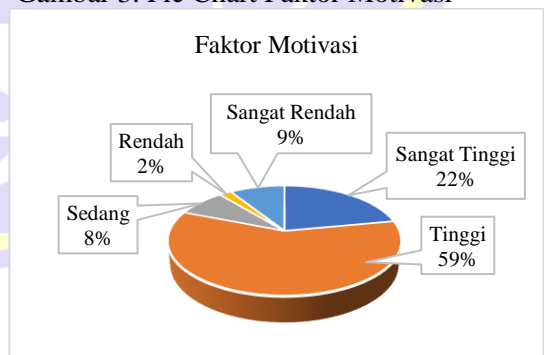
Faktor motivasi yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 5 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 8, skor tertinggi 25, *mean* 18,83, *median* 20, *modus* 20, dan standar deviasi 3,511. *Mean ideal* (Mi) 16,5, serta *Standar Deviasi ideal* (SDi) 2,8.

Faktor motivasi yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Faktor Motivasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 20,7$	22	22%	Sangat Tinggi
2.	$17,9 < X \leq 20,7$	59	59%	Tinggi
3.	$15,1 < X \leq 17,9$	8	8%	Sedang
4.	$12,3 < X \leq 15,1$	2	2%	Rendah
5.	$X \leq 12,3$	9	9%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut: Gambar 3. Pie Chart Faktor Motivasi



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor motivasi yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kategori sangat tinggi ada 22 siswa (22%), kategori tinggi ada 59 siswa (59%), kategori sedang ada 8 siswa (8%), kategori rendah ada

2 siswa (2 %), dan kategori sangat rendah ada 9 siswa (9%). Dengan demikian, faktor motivasi yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi yaitu 59%.

4. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 3 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 4, skor tertinggi 14, *mean* 9,66, *median* 10, *modus* 9, standar deviasi 2,152, *Mean ideal* (Mi) 9, serta *Standar Deviasi ideal* (SDi) 1,7.

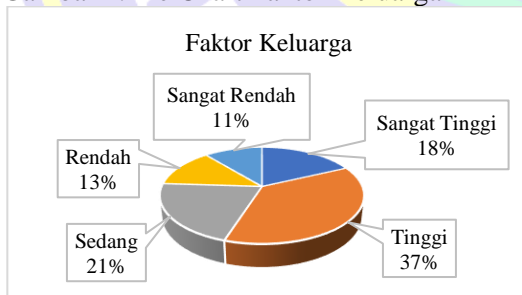
Faktor keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Faktor Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 11,55$	18	18%	Sangat Tinggi
2.	$9,85 < X \leq 11,55$	37	37%	Tinggi
3.	$8,15 < X \leq 9,85$	21	21%	Sedang
4.	$6,45 < X \leq 8,15$	13	13%	Rendah
5.	$X \leq 6,45$	11	11%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut:

Gambar 4. Pie Chart Faktor Keluarga



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kategori sangat tinggi ada 18 siswa (18%), kategori tinggi ada 37 siswa (37%), kategori sedang ada 21 siswa (21%), kategori rendah ada 13 siswa (13%), dan kategori sangat rendah ada 11 siswa (11%). Dengan demikian, faktor keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam

pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi yaitu 37%.

5. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 5 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 9, skor tertinggi 25, *mean* 18,08, *median* 18, *modus* 18, standar deviasi 3,139, *Mean ideal* (Mi) 17, dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) 2,7.

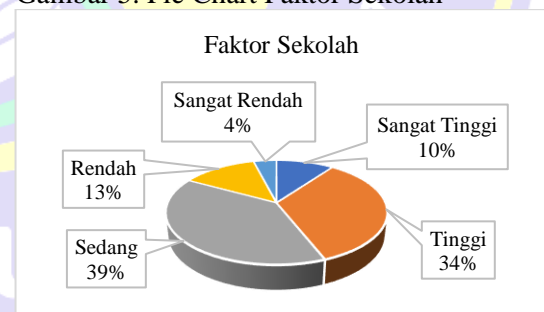
Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Faktor Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 21,05$	10	10%	Sangat Tinggi
2.	$18,35 < X \leq 21,05$	34	34%	Tinggi
3.	$15,65 < X \leq 18,35$	39	39%	Sedang
4.	$12,95 < X \leq 15,65$	13	13%	Rendah
5.	$X \leq 12,95$	4	4%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut:

Gambar 5. Pie Chart Faktor Sekolah



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kategori sangat tinggi ada 10 siswa (10%), kategori tinggi ada 34 siswa (34%), kategori sedang ada 39 siswa (39%), kategori rendah ada 13 siswa (13%), dan kategori sangat rendah ada 4 siswa (4%). Dengan demikian, faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori sedang yaitu 39%.

6. Faktor Masyarakat

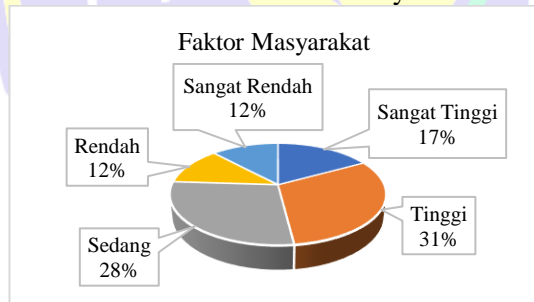
Faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencakup 5 pernyataan dengan jumlah siswa yang merespon sebanyak 100 dari 133. Pada angket menggunakan *skala likert* tersedia lima opsi jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Hasil analisis data mengungkapkan skor terendah 11, skor tertinggi 24, *mean* 18,02, *median* 18, *modus* 20, standar deviasi 2,874, *Mean ideal* (Mi) 17,5, serta *Standar Deviasi ideal* (SDi) 2,2.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi kecenderungan seperti berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Faktor Masyarakat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X > 20,8$	17	17%	Sangat Tinggi
2.	$18,6 < X \leq 20,8$	31	31%	Tinggi
3.	$16,4 < X \leq 18,6$	28	28%	Sedang
4.	$14,2 < X \leq 16,4$	12	12%	Rendah
5.	$X \leq 14,2$	12	12%	Sangat Rendah
Jumlah		100	100%	

Data pada tabel di atas dapat dipaparkan dalam bentuk *pie chart* berikut:



Sesuai tabel dan *pie chart* di atas, terlihat faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kategori sangat tinggi ada 17 siswa (17%), kategori tinggi ada 31 siswa (31%), kategori sedang ada 28 siswa (28%), kategori rendah ada 12 siswa (12%), dan kategori sangat rendah ada 12 siswa (12%). Dengan demikian, faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi yaitu 31%.

Sesuai hasil perhitungan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di

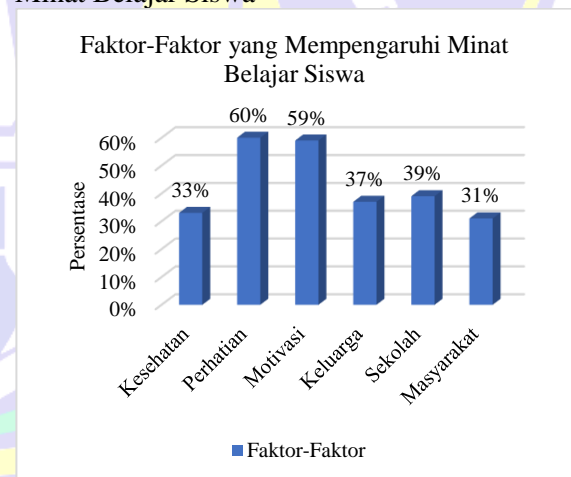
SMP PGRI Lumbir, Banyumas dengan faktor-faktor yang mewakilinya, yakni faktor kesehatan, faktor perhatian, faktor motivasi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

No.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	Persentase
1.	Kesehatan	33%
2.	Perhatian	60%
3.	Motivasi	59%
4.	Keluarga	37%
5.	Sekolah	39%
6.	Masyarakat	31%

Data dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

Gambar 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa



Sesuai tabel dan diagram di atas terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir pada faktor kesehatan sebesar 33%, faktor perhatian sebesar 60%, faktor motivasi sebesar 59%, faktor keluarga sebesar 37%, faktor sekolah sebesar 39%, dan faktor masyarakat sebesar 31%. Dengan demikian, faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir secara berurutan ialah faktor perhatian (60%), faktor motivasi (59%), faktor sekolah (39%), faktor keluarga (37%), faktor kesehatan (33%), dan terakhir faktor masyarakat (31%).

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbir, Banyumas sesuai urutan faktor yang paling mempengaruhi ialah sebagai berikut:

1. Faktor Perhatian

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor perhatian berada pada kategori tinggi yaitu 60%. Hal ini menandakan bahwa tingkat fokus dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat berkontribusi terhadap minat belajar mereka. Perhatian ialah aktivitas jiwa yang dipertinggi, jiwa terfokus pada suatu objek, benda, atau sekumpulan objek (Slameto, 2015, p. 56). Faktor perhatian tergolong tinggi karena siswa mempunyai kemampuan berkonsentrasi dan fokus yang baik saat belajar, seperti memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi IPS di depan kelas. Sesuai dengan tulisan Hadis (2006, p. 22) bahwa siswa dianggap menunjukkan sikap perhatian terhadap suatu mata pelajaran jika ia memusatkan perhatiannya dengan mengarahkan pandangan ke depan guna mencermati materi yang diajarkan guru, memfokuskan pemahaman dan ketajaman jiwanya guna menangkap dan menguasai materi pelajaran. Siswa yang benar-benar memperhatikan dan tertarik pada materi pelajaran cenderung mencapai hasil ujian atau tugas yang lebih baik. Sebaliknya, ketika siswa merasa lelah atau bosan, mereka cenderung sulit berkonsentrasi di kelas. Ketika suatu mata pelajaran tampak tidak menarik atau tidak relevan bagi siswa, mereka merasa kehilangan minat untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru perlu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk mengatasi masalah ini.

2. Faktor Motivasi

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor motivasi berada pada kategori tinggi yaitu 59%. Hal ini memperlihatkan siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Faktor motivasi tergolong tinggi karena mereka merasa guru IPS cukup memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar. Siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka merasa didukung dan diperhatikan oleh gurunya. Ini tentu dapat meningkatkan minat serta antusias

belajar siswa. Namun motivasi yang tinggi tidak selalu bertahan selamanya, sehingga penting untuk terus memantau dan menjaga motivasi siswa untuk memastikan minat belajarnya tetap tinggi. Lingkungan belajar yang mendukung dan dukungan guru dalam menjaga motivasi siswa dapat membantu mencegah siswa kehilangan minat belajarnya. Apabila hal-hal tersebut dipelihara secara konsisten, maka akan tercipta tingkat motivasi yang stabil.

3. Faktor Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor sekolah berada pada kategori sedang yaitu 39%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Faktor sekolah tergolong sedang karena siswa merasa cukup puas dengan pengalaman belajar mereka di sekolahnya. Terlihat bahwa sekolah mempunyai fasilitas yang cukup serta lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung untuk belajar IPS. Selain itu, guru menyajikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Namun di sisi lain, siswa jenuh dengan metode pengajaran yang digunakan guru. Maka dari itu, sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih beragam dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

4. Faktor Keluarga

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor keluarga berada pada kategori tinggi yaitu 37%. Hal ini menandakan lingkungan keluarga memberikan dukungan dan dorongan yang kuat terhadap minat belajar siswa. Faktor keluarga tergolong tinggi karena orang tua/wali siswa memberikan pengarahan yang jelas dan positif tentang pentingnya IPS bagi kehidupan siswa. Tentu saja hal ini harus didukung dengan tindakan nyata. Jika pengarahan tersebut tidak disertai dengan dukungan nyata, anak-anak dapat akan mengalami kesulitan memahami dan mengejar minat mereka dalam IPS. Berdasarkan data hasil penelitian menyatakan orang tua/wali kurang memperhatikan perkembangan siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dukungan nyata dengan mengajak anak ke

tempat-tempat yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, seperti museum, tempat bersejarah, atau lokasi edukatif lainnya dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa, memperkaya pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari IPS.

5. Faktor Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor kesehatan berada pada kategori tinggi yaitu 33%. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan ialah faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Faktor kesehatan tergolong tinggi karena siswa merasa antusias atau semangat dan mudah belajar IPS ketika tubuh mereka dalam kondisi sehat. Hal ini menandakan kesehatan yang baik dapat meningkatkan energi, konsentrasi, serta tubuh yang sehat dapat membuat mereka bersekolah secara teratur dan fokus pada pembelajaran. Kesehatan yang baik dapat mendukung kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar pun akan terganggu, seperti mudah lelah atau tidak dapat hadir dan mengikuti pembelajaran di sekolah seperti biasa karena sakit. Dengan begitu, kesehatan perlu dijaga agar tidak mengganggu proses belajar, seperti dengan menjaga pola hidup yang sehat dengan makan makanan bergizi, berolahraga, istirahat yang cukup, dan mengelola stres yang semuanya dapat mempengaruhi minat belajar. Ini selaras dengan tulisan Slameto (2015, pp. 54-55) yang menyatakan agar individu bisa belajar dengan baik maka ia harus menjamin kesehatan jasmaninya dengan selalu memperhatikan ketentuan berkaitan dengan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, istirahat, dan beribadah.

6. Faktor Masyarakat

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan faktor masyarakat berada pada kategori tinggi yaitu 31%. Hal ini menandakan lingkungan masyarakat berdampak besar pada minat belajar siswa. Faktor masyarakat tergolong tinggi karena di lingkungan masyarakat sekitar siswa terdapat orang-orang yang tertarik pada pendidikan dan sukses, sehingga memberikan inspirasi bagi siswa untuk sukses seperti orang-orang di sekitarnya, khususnya dalam pembelajaran IPS. Keinginan siswa untuk bisa sukses seperti orang-orang di sekitarnya dapat

menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Namun di sisi lain, lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung untuk belajar IPS. Tentu hal ini dapat menurunkan minat siswa dalam mempelajari IPS. Oleh karena itu, siswa dapat mencari teman sebaya atau sesama siswa yang juga tertarik dengan mata pelajaran IPS. Kemudian dapat membentuk kelompok belajar untuk saling membantu dan mendiskusikan subjek berkaitan dengan materi IPS.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah terurai, faktor perhatian dalam faktor internal merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat belajar siswa SMP PGRI Lumbr dalam pembelajaran IPS dengan persentase sebesar 60%. Hal ini selaras dengan penelitian Korompot et al. (2020), bahwa faktor internal ialah faktor paling dominan dalam mempengaruhi minat belajar siswa dengan persentase sebesar 84% pada aspek jasmani dan 78% pada aspek psikologis. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Amelia (2018), bahwa faktor internal ialah faktor dengan pengaruh paling besar terhadap minat belajar siswa, yakni 50% pada faktor motivasi dan ketekunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP PGRI Lumbr, Banyumas yakni faktor kesehatan sebesar 33%, faktor perhatian sebesar 60%, faktor motivasi sebesar 59%, faktor keluarga sebesar 37%, faktor sekolah sebesar 39%, dan faktor masyarakat sebesar 31%. Dengan demikian, faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa SMP PGRI Lumbr, Banyumas dalam pembelajaran IPS ialah faktor perhatian. Hal ini ditandai dengan siswa mempunyai kemampuan berkonsentrasi dan fokus yang baik saat belajar, seperti memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan ialah guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa, seperti memilih metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta variatif agar siswa tetap tertarik

untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Hadis, A. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110–128. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.89>
- Mukholid, A. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, A., Widyastuti, A., Soesana, et al. (2022). *Strategi Pembelajaran: Suatu Pengantar* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 2, Tahun 1989*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, M., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar* (H. Sa'diyah (ed.)). Malang: Literasi Nusantara.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (D. Effendi (ed.)). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, R. S., Kato, I., Sari, I. N., et al. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan* (R. Watrianthos & A. Karim (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (B. P. Utami (ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suprayitno, T. (2019). *Pendidikan di Indonesia: belajar dari hasil PISA 2018. Project Report*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor

yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. Abbas (eds.)). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Tri, P. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. *Diploma thesis*. IKIP PGRI Pontianak.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yennita. (2015). *Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*. *Skripsi thesis*. Universitas Negeri Padang.
- Zulqarnain, Z., Saifillah, M. S., & Sukatin, S. (2021). *Psikologi Pendidikan* (S. Sukatin (ed.)). Deepublish.



LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

dengan judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP PGRI LUMBIR, BANYUMAS**

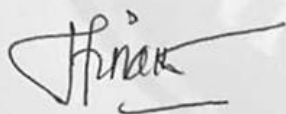
Oleh:

FEBBY ANDAR SUSILO
NIM 18416241013

Telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh bapak/ibu/*reviewer* dan dosen pembimbing bersangkutan.

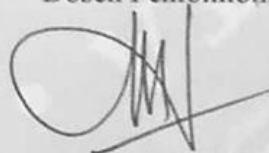
Yogyakarta, 5 Desember 2023

Reviewer



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860817 201404 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001